

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, dipaparkan berbagai hasil temuan dan pembahasan penelitian berupa implikatur percakapan yang timbul akibat adanya implikatur percakapan, wujud kalimat berimplikatur, dan fungsi implikatur percakapan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini terdapat lima belas episode dengan perolehan data sebanyak 120 data. Pertama, jenis implikatur percakapan yang ditemukan pada naskah *Malam Jahanam* karya Moetinggo Boesje yaitu, (1) wujud tuturan berimplikatur terdiri dari (a) kalimat deklaratif, (b) kalimat interogatif, (c) kalimat imperatif, dan (d) kalimat interjektif, (2) jenis implikatur percakapan terdiri dari (a) implikatur percakapan khusus, (b) implikatur percakapan umum, dan (c) implikatur percakapan berskala, (3) fungsi implikatur percakapan yang ditemukan pada naskah *Malam Jahanam* karya Moetinggo Boesje yaitu (a) fungsi asertif, (b) fungsi direktif, (c) fungsi komisif, dan (d) fungsi ekspresif.

Rekapitulasi wujud kalimat berimplikatur, jenis implikatur percakapan, fungsi implikatur percakapan pada penelitian ini disatukan kedalam bentuk tabel tabulasi silang.

Tabel 5. Wujud Kalimat Berimplikatur, Jenis Implikatur Percakapan, Fungsi Implikatur Percakapan Pada Naskah *Drama Malam Jahanam Karya Motinggo Boesje*

No	Wujud Tuturan Berimplikatur	Jenis Implikatur Percakapan		Fungsi Implikatur Percakapan													Kode Data	
				A		D			K			E						
				a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m		n
1.	DK	IPK	39	22	5	2	-	-	2	-	1	1	-	-	2	4	-	006-007-008-009/DMJ/II/04
				011-012-013/DMJ/II/4														
				038-039/DMJ/III/06														
				200-201/DMJ/VI/20														
		330-331/DMJ/VIII/30																
		113-114-115/DMJ/13																
		032-033/DMJ/III/06																
		061-062-063/DMJ/IV/08																
IPU	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	049-050-051/DMJ/IV/07	
IPB	4	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	195-196/DMJ/VI/19	
																	076-077/DMJ/IV/10	
44																		
2.	IN	IPK	23	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	14	1	-	039-040/DMJ/III/6
				236-237/DMJ/VI/22														
				086-087/DMJ/IV/10														
				361-362/DMJ/IX/33														
		IPU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IPB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
23																		
3.	IM	IPK	37	-	-	14	1	15	2	1	4	-	-	-	-	-	-	208-209/DMJ/VI/20
				336-337/DMJ/VIII/31														
				137-138-139/DMJ/V/15														

																		250-251 /DMJ/VI/24
																		323-324 /DMJ/VIII/30
																		151-152 /DMJ/V/16
		IPU	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	023-024-025- 026-027 /DMJ/III/ 05
		IPB	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	382-383-384 /DMJ/VII/26
			39															
4.	IJ	IPK	14	-	-	-	-	-	-	-	2	1	4	1	3	1	2	126-127 /DMJ/IV/14
																		109-100 /DMJ/IV/12
																		376-377 /DMJ/IX/34
																		388-389-390 /DMJ/IX/35
																		034-035 /DMJ/III/ 06
																		050-051 /DMJ/IV/07
																		169-170 /DMJ/V/17
		IPU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		IPB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			40															
<b>Total Data</b>			120	27	6	16	1	16	2	1	8	2	4	8	19	6	2	

**Keterangan:**

DK : Deklaratif  
 IN : Interogatif  
 IM : Imperatif  
 IJ : Interjektif

IPK : Implikatur Percakapan Khusus  
 IPU : Implikatur Percakapan Umum  
 IPB : Implikatur Percakapan Berskala

A : Asertif  
 D : Direktif  
 K : Komisif  
 E : Ekspersif

a : Menyatakan  
 b : Menyimpulkan  
 c : Memerintah  
 d : Memohon  
 e : Melarang  
 f : Berjanji  
 g : Menawarkan  
 h : Mengancam  
 i : Memuji  
 j : Marah  
 k : Terkejut  
 l : Menyindir  
 m : Mengkritik  
 n : Menghina

## B. Pembahasan

### 1. Wujud Kalimat Berimplikatur pada Naskah Drama *Malam Jahanam*

#### Karya Motinggo Boesje

##### a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif merupakan pernyataan yang isinya merupakan berita bagi mitra tutur. Bentuk deklaratif berupa penggunaan tanda titik (.) pada bahasa tulis, sedangkan bahasa lisan ditandai intonasi suara rendah. Selanjutnya, di bawah penggunaan kalimat deklaratif dalam menyampaikan implikatur.

(1) Konteks : Soleman memberitahu bahwa istrinya menunggu Mat Kontan datang. Namun, Mat Kontan mengalihkan pembicaraan dengan menanggapi tidak usah repot mengenai urusan perempuan. Kemudian, Soleman beralih ke topik lain untuk mengkritik sikap Mat Kontan.

Soleman : Dari tadi ia tunggu kau datang.

Mat Kontan : Benar? Masa! Ah, tak usah repot-repot perkara perempuan.

Soleman : Kau terlalu mengutamakan burung daripada binimu dan si kecil

(061-062-063/DMJ/IV/)

Data tuturan (1) merupakan kalimat deklaratif terdapat pada tanggapan Paijah "*Kau terlalu mengutamakan burung daripada binimu dan si kecil*" sebagai wujud tuturan untuk menyampaikan implikatur. Adapun, kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan berita kepada mitra tutur dan penutur ingin memberikan informasi kepada mitra tutur. Tuturan Soleman tersebut berimplikatur protes. Implikatur yang muncul yaitu meminta perhatian Mat Kontan untuk keluarganya.

Selain data di atas, kalimat deklaratif yang ditemukan terdapat dalam data berikut.

- (2) Konteks : Mat Kontan menyepelekan saran Soleman karena status Soleman yang belum berbini. Namun, Soleman berpendapat bahwa pakaian bukan penentu gaya hidup seseorang.
- Mat Kontan : Kau tahu apa tentang perempuan. Buktinya kau belum punya bini sampai sekarang. Itu sudah kuno, bung.
- Soleman : Kuno dan tidak kuno bukan pada pakaian.  
(116-117/DMJ/IV/13)

Data tuturan (2) merupakan kalimat deklaratif terdapat pada tanggapan Soleman "*Kuno dan tidak kuno bukan pada pakaian*" sebagai wujud tuturan untuk menyampaikan implikatur. Adapun, kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan berita kepada mitra tutur dan penutur ingin menyampaikan pendapat kepada mitra tutur. Implikatur bermaksud menyatakan pendapat mengenai suatu pandangan gaya hidup yang berbeda dari Mat Kontan. Soleman tidak sepemikiran bahwa kuno atau tidak ditentukan dari model pakaian.

Tanggapan Soleman yang tidak setuju mengenai pemikiran Mat Kontan merupakan tindakan pembelaan mengenai perspektif wanita yang tidak dapat hanya dari cara berpakaian. Hal tersebut karena Soleman memiliki pandangan perspektif lebih luas mengenai gaya hidup sedangkan menilai seseorang tidak bisa dilihat dari gaya pakaian seseorang.

#### b. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif merupakan kalimat mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. adapun, pertanyaan yang bermaksud meminta jawaban namun tidak secara harfiah menuturkan permintaan jawaban dari mitra tutur. Adapun, hal tersebut karena penutur tidak ingin mengatakan maksud secara langsung. Dengan begitu dapat memunculkan implikatur.

Selanjutnya, di bawah ini penggunaan kalimat interogatif dalam menyampaikan implikatur.

(3) Konteks : Soleman mencari informasi kebenaran mengenai Mat Kontan ditikungan gudang lelang. Namun, Mat Kontan menjawab dengan fakta. Bahkan, menghina Soleman yang salah dalam menebak peristiwa yang terjadi menurut perkiraan Soleman. Selain itu, mengalihkan pembicaraan lain mengenai burung perkutut yang baru dibelinya dengan harga paling mahal. Adapun, Tanggapan Soleman lain dengan topik pembicaraan Mat Kontan.

Soleman : Saya kira kau tadi ngobrol dengan haji Asan di tikungan gedung lelang. Betul nggak? Ha?

Mat Kontan : Ha, kali ini kau salah tebak! Matamu sudah lamur barangkali! Bukan haji Asan, tapi pak Pijat! Tapi, itu tidak penting, Man. Kau tahu perkutut yang kubawa tadi? Itu adalah perkutut yang paling mahal harganya di dunia. Uang ikan yang kita dapat kemarin dari borongan itu, saya belikan *semua* buat perkutut. Dan kekalahan kau yang berjumlah lima puluh itu buat ongkos mobil. Ha? Kau tak percaya, ha? Mau lihat? Mau lihat?

Soleman : Percaya sih percaya. Tapi, anakmu, si kecil sakit. Sakit kan?

(049-050-051/DMJ/IV/07)

Data tuturan (3) merupakan kalimat interogatif “*Percaya sih percaya. Tapi anakmu, si kecil, sakit kan?*” sebagai wujud tuturan untuk menyampaikan implikatur. Adapun, kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur tapi tidak secara harfiah menuturkan permintaan jawaban dari mitra tutur. Tuturan Soleman tersebut berimplikatur sindiran. Implikatur yang muncul dari penutur dimaksudkan bahwa agar Mat Kontan perhatian kepada anaknya.

Tanggapan Soleman merupakan sindiran untuk menyinggung Mat Kontan yang terlalu berlebihan dalam mengurus hobinya daripada keluarga. Soleman yang melihat Pajjah tidak diperhatikan Mat Kontan merasa prihatin dengan kondisi keluarga Mat Kontan. Saat anak Pajjah sakitpun Mat Konta tidak mengetahui karena ia pergi mencari burung. Maka dari itu, Soleman menunjukkan sindirannya melalui kondisi anak Mat Kontan yang sakit dan perlu diperhatikan kondisi anak serta istrinya.

Selain data di atas, kalimat interogatif yang ditemukan pada penelitian ini terdapat dalam data berikut.

- (4) Konteks : Mat Kontan yang marah melampiaskannya kepada Soleman. Solemanpun hanya menanggapi seperlunya dan menyatakan ikut merasakan sedih.  
Mat Kontan : Otakmu dimana sekarang. Dimana, ha?  
Soleman : Saya Cuma menganjur. Tapi, sedih sih ya ikut sedih!  
( 282-283 /DMJ/VII/26)

Data tuturan (4) merupakan kalimat interogatif "*Otakmu dimana sekarang. Dimana ha?*" sebagai wujud tuturan untuk menyampaikan implikatur. Adapun, kalimat interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur tapi tidak secara harfiah menuturkan permintaan jawaban dari mitra tutur. Tuturan Soleman tersebut berimplikatur sindiran. Implikatur yang muncul dari penutur dimaksudkan menyindir Soleman karena pada saat dicari Mat Kontan untuk diajak ke tukang nujum tetapi tidak ada.

#### c. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan penutur. Adapun, kalimat imperatif yang isi pernyataan mengandung

maksud memerintah tetapi tuturan tidak secara harfiah menuturkan permintaan. Dengan begitu dapat memunculkan implikatur. Pada kalimat imperatif terbagi menjadi dua macam yaitu perintah atau seruan biasa dan perintah halus. Biasanya perintah halus digunakan ketika seseorang memerintah secara tidak langsung kepada mitra tutur. Selanjutnya, di bawah ini penggunaan kalimat imperatif dalam menyampaikan implikatur.

- (5) Konteks : Soleman menegur tukang pijat yang bersuara keras untuk menjajakan jasa pijatnya saat melawati daerah Soleman.
- Tukang Pijat : Jaaaat....pi, jaaaat....pi
- Soleman : Hei! Sudah berapa kali dibilang, jangan kelewat keras kalau lewat sini!
- Tukang Pijat : Hee, kau Leman? Nggak melihat pertunjukkan ubruk?
- Soleman : Nggak. Pergi sana!

(019-020-021-022/DMJ/III/5)

Data tuturan (5) merupakan kalimat imperatif terdapat dalam tanggapan Soleman “*Hei! Sudah berapa kali dibilang, jangan kelewat keras kalau lewat disini!*” sebagai wujud tuturan untuk menyampaikan implikatur. Adapun, kalimat imperatif pada tuturan digunakan untuk melarang. Implikatur yang muncul dimaksudkan bahwa dilarang teriak di sekitar lingkungan Soleman.

Tuturan Soleman merupakan teguran kepada tukang pijat yang membuat berisik saat menjajakan jasa pijatnya di sekitar tempat Soleman. Teguran tersebut bermaksud melarang tukang pijat. Soleman yang memiliki sikap berani menegur tukang pijat terlihat bahwa ia memiliki tingkat keakraban yang dekat.



#### d. Kalimat Interjektif

Kalimat interjektif merupakan pernyataan berupa emosi perasaan marah, kaget, kecewa, kagum, kaget, terkejut. Selanjutnya, akan dipaparkan tuturan yang merupakan penggunaan kalimat interjektif sebagai berikut.

(6) Konteks : Paijah bertanya kepada Soleman bertujuan ingin tahu informasi dari Soleman. Namun, Soleman tidak menjawab sesuai dengan pertanyaan Paijah tapi mengeluarkan kata umpatan.

Paijah : Ada apa, Man?

Soleman : Jahanam betul mereka!

(028-029 /DMJ/III/05)

Data tuturan (6) merupakan kalimat interjektif terdapat dalam tanggapan Soleman "*Jahanam betul mereka!*" sebagai wujud tuturan untuk menyampaikan implikatur. Adapun, kalimat interjektif pada tuturan digunakan untuk mengungkapkan rasa marah. Implikatur tersebut bermakna sindiran. Implikatur yang muncul yaitu Soleman menahan kemarahan. Jadi, penutur ingin menutupi sesuatu yang tidak ingin diketahui oleh mitra tutur.

Dengan kalimat berimplikatur menyebabkan maksud pesan menjadi samar dan butuh konteks untuk dapat memahami maksud tuturan. Kalimat berimplikatur bertujuan sebagai cara memperhalus pesan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur.

Adanya kalimat berimplikatur pada penelitian ini menjadikan percakapan menjadi menarik karena akan membuat mitra tutur berpikir untuk memahami maksud yang disampaikan penutur. Implikatur memberikan pesan implisit yang menjadikan percakapan menjadi lebih menarik. Maka, untuk dapat

memahami maksud tuturan diperlukan konteks agar mendapat pesan implisit dari percakapan.

Penemuan ini memiliki hasil yang sama dalam penelitian pernah dilakukan oleh Ni Nyoman Anna Pratiwi, Ni Made Rai Wisudariani, I Nengah Marthayaitu (2017) dengan judul implikatur percakapan pada naskah monolog: surat kepada setan karya Putu Wijaya. Adapun, hasil penemuannya terdiri atas bentuk dan fungsi implikatur percakapan.

## **2. Jenis Implikatur Percakapan pada Naskah Drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje**

Pada penelitian implikatur percakapan telah diklasifikasikan atas dasar teori dari para ahli yang sudah dipaparkan. Adapun, jenis implikatur percakapan terdiri dari (a) implikatur percakapan umum, (b) implikatur percakapan khusus, (c) implikatur percakapan berskala. Kemudian, data menunjukkan jenis implikatur percakapan dideskripsikan pada bagian ini. Berikut ini pembahasan jenis implikatur dalam percakapan yang terdapat dalam penelitian ini.

### **a) Implikatur Percakapan Khusus (IPK)**

Implikatur percakapan khusus adalah percakapan yang membutuhkan konteks khusus untuk memahami maksud tersirat melalui kesamaan latar belakang pengetahuan yang dipertuturkan. Suatu asumsi dimunculkan karena mengetahui situasi tuturan dan pengetahuan yang sama tentang pembahasan dari penutur ke mitra tutur. Data di bawah ini merupakan tuturan percakapan yang mengandung implikatur percakapan.

(7) Konteks : Soleman berbicara mengenai kondisi malam yang gelap. Namun, Paijah menanggapi dengan

mengkaitkan kondisi gelap malam dengan gelap hatinya untuk menunjukkan perasaannya.

Soleman : Begini gelap malamnya.

Paijah : Ya, gelap. Hati saya juga ikut gelap.

(032-033 /DMJ/III/06)

Data (7) tersebut menunjukkan implikatur percakapan khusus, bahwa dibutuhkan konteks percakapan untuk membuat kesimpulan yang dibutuhkan. Hal tersebut, karena Paijah menjawab pertanyaan Soleman dengan “*hati saya juga ikut gelap*”. Hal tersebut, memerlukan konteks khusus untuk mengansumsikan informasi secara lokal untuk digunakan penutur sebagai implikatur berfungsi menyindir. Implikatur yang muncul yaitu berupa pernyataan yang bermaksud meminta dipahami mengenai suasana hatinya.

Selain data di atas, implikatur percakapan khusus terdapat pada penelitian ini berikut ini.

(8) Konteks : Soleman yang mendengar suara ubruk memastikan kepada Paijah. Kemudian, Paijah bertanya kepada Soleman apakah dia akan pergi menonton. Namun, Soleman mengeluh kepada Paijah bahwa dia capek karena bermain judi semalam suntuk. Setelah itu, Soleman mendapati Paijah yang terlihat murung.

Soleman : Kau dengar suara ubruk di sana?

Paijah : Ku dengar? Kau nggak pergi?

Soleman : Nggak! Capek! Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu.

(036-037/DMJ/III/06)

Data (8) tersebut menunjukkan implikatur percakapan khusus, percakapan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus dan mitra tutur mengansumsikan informasi secara lokal. Hal tersebut, karena Paijah menjawab pertanyaan Soleman dengan “*Semalam suntuk saya dan lakimu main empat satu*”. Respon dari Paijah membutuhkan latar belakang pengetahuan yang sama karena

dibutuhkan informasi secara lokal. Adapun, maksud dari “*main empat satu*” merupakan permainan judi.

b) Implikatur Percakapan Umum (IPU)

Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang tidak memperhitungkan makna tambahan dan tidak memerlukan konteks. Selanjutnya, implikatur percakapan umum yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- (9) Utai : (Datang dengan ketawa pendeknya yang menjengkelkan)  
Man. Bagi, Man.  
Soleman : Ini satu lagi biang keladi. Pergi sana.  
Utai : (Memperhatikan dengan sedikit kulit pisang yang  
dibuang) Kalau begitu, bagi dong rokoknya!  
Soleman : (Mengambil rokok kreteknya dan melemparkan  
sebatang) Pergi sana! Nanti ku tendang kau!  
Utai : (Setelah memungut rokok) Terima kasih, pak.

(023-024-025-026-027/DMJ/III/ 05)

Data (9) tersebut menunjukkan implikatur percakapan umum karena implikatur yang ditimbulkan tanpa membutuhkan konteks dan makna tambahan. Tuturan Soleman “*Ini satu lagi biang keladi. Pergi sana*” merupakan implikatur yang muncul di dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus. Pada tuturan di atas, kata “*biang keladi*” merupakan kata yang sudah diketahui secara umum untuk menyebutkan pembuat onar. Jadi, Soleman menggunakan pemahaman bersama untuk mengungkapkan sebuah implikatur. Adapun, implikatur tersebut merupakan sindiran. Implikatur yang muncul bermaksud menolak memberikan rokok kepada Utai.

c) Implikatur Percakapan Berskala (IPB)

Implikatur percakapan berskala adalah penyampaian informasi tertentu dengan maksud tersirat dengan memilih suatu kata menggunakan suatu skala nilai. Selanjutnya, akan dipaparkan tuturan yang mengandung implikatur percakapan berskala sebagai berikut.

(11) Konteks : Mat Kontan menceritakan kepada Soleman mengenai respon orang-orang yang telah menghinaanya dulu setelah mengetahui bahwa Mat Kontan memiliki anak. Namun, Tanggapan Soleman lain. Soleman bersikap tak acuh dan pamit pergi pulang karena pintu belum dikunci.

Mat Kontan : Kau tahu apa yang terjadi sesudah saya bilang bahwa saya sekarang sudah punya anak? (Diam sebentar, kemudian tertawa). Mereka yang dulu *sering* mengejek saya sebagai lelaki mandul jadi konyol.

Soleman : (Memperhatikan ujung kakinya, lalu malas memperhatikan Mat Kontan) Saya pulang dulu. Pintu belum dikunci.

(076-077 /DMJ/IV/10)

Data (11) tersebut menunjukkan implikatur percakapan berskala, bahwa yang dapat dilihat melalui tuturan Mat Kontan “*Mereka yang sering mengejek saya sebagai lelaki mandul jadi konyol*” sebagai bukti tuturan yang berisi pesan tersirat disampaikan dengan memilih kata sebagai pernyataan suatu skala nilai yaitu “*sering*”. Kata “*sering*” sebagai istilah mengungkapkan kuantitas. Penutur menginformasikan bahwa orang yang selalu mengejek dirinya karena mandul menjadi seperti tidak berguna merupakan sindiran. Implikatur yang muncul bermaksud menolak pendapat dirinya mandul.

Selain data di atas, implikatur percakapan berskala terdapat pada penelitian ini sebagai berikut.

- (12) Soleman : Saya kira kau tadi ngobrol dengan haji Asan di tikungan gudang lelang. Betul nggak? Ha?
- Mat Kontan : Ha, kali ini kau salah tebak! Matamu sudah lamur barangkali! Bukan Haji Asan, tapi Pak Pijat! Tapi, itu tidak penting, Man. Kau tahu perkutut yang ku bawa tadi? Itu adalah perkutut yang paling mahal harganya di dunia. Uang ikan yang kita dapat kemarin dari borongan itu, saya belikan *semua* buat perkutut dan kekalahan kau yang berjumlah lima puluh itu buat ongkos mobil. Ha? Kau tidak percaya, ha? Mau lihat? Mau lihat?
- Soleman : Percaya sih percaya. Tapi, anakmu, si kecil sakit kan?

(049-050-051/DMJ/IV/07)

Data (12) tersebut menunjukkan implikatur percakapan berskala, bahwa yang dapat dilihat melalui tuturan Mat Kontan “Uang ikan yang kita dapat kemarin dari borongan itu, saya belikan *semua* buat perkutut” sebagai bukti tuturan yang berisi pesan tersirat disampaikan dengan memilih kata sebagai pernyataan suatu skala nilai yaitu “*semua*”. Kata “*semua*” sebagai istilah mengungkapkan kuantitas. Implikatur yang muncul bermaksud memberikan informasi mengenai perkutut yang baru di beli Mat Kontan merupakan burung yang paling mahal.

### **3. Fungsi Implikatur Percakapan pada Naskah Drama *Malam Jahanam***

#### **Karya Motinggo Boesje**

##### **a. Fungsi Asertif**

Asertif (representatif), yaitu fungsi ujaran yang mengikat penutur dengan kebenaran atas ujarannya (seperti menyatakan mengusulkan, membual, menyimpulkan). Selanjutnya, fungsi asertif dijelaskan melalui tuturan yang mengandung implikatur sebagai berikut.

(13) Konteks : Soleman mengeluh kepada Paijah bahwa dia capek karena main judi semalam suntuk. Namun, Paijah malah bercerita masalah anaknya yang sakit panas. Kemudian, mengeluhkan Mat Kontan yang belum pulang.

Paijah : Si kecil sakit. Kontan belum pulang. Panas saja badannya seharian ini!

Soleman : Nggak di bawa ke dukun?

Paijah : Dukun! Dan punya laki yang asik dengan perkutut, kepala haji, beo dan kutilang? Mana bisa jadi!

Soleman : Tiap hari kau mengumpat begitu.

(039-040-041-042 /DMJ/III/06)

Data (13) menggunakan fungsi asertif dengan menyatakan pendapat terdapat dalam tanggapan Paijah “*Dukun! Dan punya laki yang asik dengan perkutut, kepala haji, beo dan kutilang? Mana bisa jadi!*” merupakan kritikan Paijah mengenai kelakuan Mat Kontan yang lebih mementingkan perkutut, kepala haji, beo dan kutilang. Implikatur yang muncul dimaksudkan Paijah menolak membawa anaknya ke dukun karena suami yang tidak memberikan perhatian kepada keluarga sedangkan ia menunggu kepulangan suaminya untuk membawa anaknya pergi berobat.

Tanggapan Paijah merupakan ungkapan perasaan mengenai kondisi keadaan dalam keluarganya. Paijah dan anaknya membutuhkan perhatian dari Mat Kontan. Namun, Mat Kontan hanya memikirkan hobi mengurus burung-burungnya. Hal tersebut, memunculkan kekesalan Paijah karena dirinya merasa tidak diberikan perhatian secara nyata.

#### b. Fungsi Direktif

Fungsi direktif yaitu fungsi ujaran bertujuan menghasilkan pengaruh berupa oleh penutur berupa memesan, memerintah, melarang dan memohon.

Selanjutnya, fungsi direktif dijelaskan melalui tuturan yang mengandung implikatur.

(14) Konteks : Soleman mengeluh kepada Paijah bahwa dia capek karena main judi semalam suntuk. Namun, Paijah malah bercerita masalah anaknya yang sakit panas. Kemudian, mengeluhkan Mat Kontan yang belum pulang.

Paijah : Si kecil sakit. Kontan belum pulang. Panas saja badannya seharian ini!

Soleman : Nggak dibawa ke dukun!

Paijah : Dukun! Dan punya laki yang asik dengan perkutut, kepala haji beo, dan kutilang? Mana bisa jadi!

(039-040-041/DMJ/III/06)

Data (14) menggunakan fungsi direktif dengan perintah terdapat dalam tanggapan Soleman “*Ngak dibawa ke dukun!*” merupakan perintah untuk membawa si kecil ke dukun. Tanggapan Soleman tersebut dengan maksud jika penutur menginginkan lawan bicaranya berbuat sesuatu. Implikatur yang muncul dari tuturan Soleman adalah permintaan secara tidak langsung. Implikatur yang ditunjukkan sebagai perintah secara tidak langsung terdapat kata “*nggak*”. Implikatur tersebut muncul sebagai cara yang dilakukan untuk memperhalus bahasa seseorang dalam memerintah mitra tutur. Selain data di atas, fungsi direktif terdapat pada penelitian ini sebagai berikut.

(15) Konteks : Mat Kontan memerintahkan Paijah untuk ikut bertanggung jawab dengan burung kesayangan Mat Kontan. Namun, Paijah menolak karena Paijah merasa bahwa rasa sayang Mat Kontan yang hanya dimulut saja.

Mat Kontan : Kau telah menyedihkan hati saya. Kau adalah bini saya jadi kau juga harus bertanggung jawab atas burung kesayangan saya karena saya juga sayang padamu.

Paijah : Tapi, kau juga laki juga laki saya. Tapi, sayangmu cuma di mulut. Jadi, kau bukan laki saya.

(317-318 /DMJ/VIII/ 29)



Data (15) menggunakan fungsi direktif dengan perintah terdapat dalam tanggapan Soleman “*Kau adalah bini saya jadi kau juga harus bertanggung jawab atas burung kesayangan saya karena saya juga sayang padamu*” merupakan perintah untuk bertanggung jawab atas beo Mat Kontan. Implikatur bermaksud meminta pengertian kepada Pajjah dan menginginkan kemauannya untuk dituruti Pijah untuk ikut bertanggung jawab mengurus beo.

c. Fungsi Komisif

Fungsi komisif yaitu fungsi ujaran mengikat kepada penutur atas sejumlah tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang (misalnya berjanji, menawarkan, mengancam).

(16) Konteks : Soleman berjanji akan membela Pajjah. Namun, tidak mengurangi ketakutan Pajjah dengan golok Mat Kontan.

Soleman : Kau jangan khawatir. Nanti aku yang membela kau.

Pajjah : Tapi, saya takut dengan goloknya. Sungguh!

(200-201/DMJ/VI/20)

Data (16) menggunakan fungsi komisif dengan berjanji terdapat dalam tuturan Soleman “*Kau jangan khawatir. Nanti aku yang membela kau*” merupakan tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Implikatur yang muncul dari tuturan Soleman adalah bentuk perhatian kepada mitra tutur bahwa Soleman bisa dipercaya. Implikatur yang ditunjukkan dalam tuturan penutur melalui kata “*nanti*” Adapun, hal tersebut dengan maksud meyakinkan mitra tutur bahwa penutur yang akan membela mitra tutur di masa yang akan datang.

Selain data di atas, fungsi komisif terdapat pada pada penelitian ini sebagai berikut.

- (17) Konteks : Soleman tidak mengambil anak Paijah tapi hanya ingin bertanggung jawab atas nyawa anak itu. Kemudian, Mat Kontan menyindir Soleman mengenai hak atas anak itu karena status Soleman yang belum memiliki istri. Namun, Mat kontan tidak senang dengan sikap Soleman dan mengumpat serta mengancam akan menghantam Soleman
- Mat Kontan : Jangan sentuh anak itu! Itu anak saya.
- Soleman : Baiklah! Itu sudah kepunyaan kau sekarang. Tapi, saya ingin bertanggung jawab atas nyawanya.
- Mat Kontan : Apa kau punya hak atas nyawanya?
- Soleman : Biar bagaimanapun, ia adalah anak manusia bukan anak burung.
- Mat Kontan : Diam kau babi! Diam kau sebelum saya hantam!
- (325- 326-327-328/DMJ/VIII/30)

Data (17) menggunakan fungsi komisif dengan mengancam terdapat dalam tanggapan Soleman “*Diam kau sebelum saya hantam!*” merupakan ujaran yang mengikat kepada penutur atas sejumlah tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Kata “*hantam*” merupakan tindakan kekerasan yang bisa mengancam keselamatan seseorang. Implikatur yang muncul dari tuturan Soleman merupakan peringatan kepada mitra tutur agar berhati-hati dengan sikapnya karena penutur bisa saja melakukan tindakan kekerasan suatu waktu.

#### d. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif yaitu fungsi ujaran yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologi penutur misalnya berterima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan bela sungkawa.

- (18) Konteks : Paijah bertanya kepada Soleman bertujuan ingin tahu informasi dari Soleman. Namun, Soleman tidak menjawab sesuai dengan pertanyaan Paijah tapi mengeluarkan kata umpatan. Ia marah karena mengingat sesuatu yang ada dalam benaknya.

Paijah : Ada apa, Man?  
Soleman : Jahanam betul mereka!

(028-029/ DMJ/III/ 05)

Pada data (18) menggunakan fungsi ekspresif berupa menyatakan terdapat dalam tanggapan Soleman “*Jahanam betul mereka!*” merupakan ujaran yang mengungkapkan sikap psikologi penutur yang mengungkapkan rasa marah. Hal tersebut, dapat dilihat melalui konteks percakapan yang menjelaskan keadaan bahwa saat itu penutur dalam keadaan marah. Dengan melihat konteks maka akan ditemukan pengungkapan sikap psikologi penutur sehingga informasi yang diinginkan dapat tersampaikan kepada mitra tutur. implikatur bermaksud mengancam mitra tutur.

(19) Konteks : Mat Kontan ingin membanggakan isterinya yang cantik. Kemudian, Soleman memuji isteri Mat Kontan yang cantik. Selain itu, Mat Kontan ingin menceritakan bahwa ia akan membelikan isterinya rok karena menang judi. Soleman menanggapi dengan terkejut. Mat Kontan ingin melihat isterinya memakai rok model Cina setelah melihat istri Bastri memakainya meski sudah memiliki tiga anak.

Mat Kontan : Betul, betul. Dan saya sekarang kepingin membelikan dia baju rok. Ini tadi saya menang judi.

Soleman : Apa? Rok. Baju rok Sanghai kata orang itu?

Mat Kontan : Iya! Saya lihat bini si Sadu, si Johar, dan si Hidayat pada pakai rok model Cina sekarang. Bini Bastri sudah beranak tiga malah pakai itu.

Soleman : Tapi, binimu lebih bagus pakai kebaya sempit begitu.

(113-114-115/DMJ/IV/13)

Data (19) menggunakan fungsi ekspresif terdapat dalam tanggapan Soleman “*Apa? Rok. Baju rok Sanghai kata orang itu?*” merupakan ungkapan rasa terkejutnya mendengar berita dari Mat Kontan . Kemudian, dapat dilihat melalui konteks percakapan yang menjelaskan keadaan bahwa saat itu penutur

dalam keadaan terkejut. Dengan melihat konteks maka akan ditemukan pengungkapan sikap psikologi penutur sehingga informasi yang diinginkan dapat tersampaikan kepada mitra tutur. Implikatur yang muncul dimaksudkan bahwa mengungkapkan rasa tidak percaya terhadap ucapan Mat Kontan. Soleman terkejut dengan pemikiran Mat Kontan.

(20) Konteks : Mat Konta merasa marah saat mengetahui bahwa yang membunuh burung beo miliknya adalah Soleman. Namun, Soleman juga marah dengan menyalahkan Mat Kontan.

Mat Kontan : Memang kau jahanam!

Soleman : Memang saya jahanam. Tapi, kau juga Jahanam! Dan anak yang menangis itu juga jahanam.

(376-377 /DMJ/IX/34)

Data (20) menggunakan fungsi ekspresif terdapat dalam tuturan Mat Kontan "*Memang kau jahanam!*" merupakan ungkapan kemarahan saat mengetahui burung beonya Mati dibunuh Soleman. Implikatur bermaksud menyatakan kemarahan atas tindakan Soleman yang mengkhianati Mat Kontan.

Tuturan Mat Kontan pada data di atas berhubungan dengan fakta yang disembunyikan mengenai perselingkuhan yang terjadi antara Soleman dan Paijah. Adapun, tanggapan Soleman yang mengakui bahwa ia jahanam merupakan awal mula pengakuannya atas perselingkuhan antara dirinya dan Paijah. Hal tersebut, diungkapkan secara tersirat oleh Soleman. Maka, dengan perkataan Mat Kontan dengan kata jahanam terungkap sebagai peristiwa terbunuhnya beo Mat Kontan dan pengakuan secara tersirat mengenai perselingkuhan Soleman dan Paijah.

Penemuan ini memiliki hasil yang sama dalam penelitian pernah dilakukan oleh Ni Nyoman Anna Pratiwi, Ni Made Rai Wisudariani, I Nengah

Marthayaitu (2017) dengan judul implikatur percakapan pada naskah Monolog: Surat kepada Setan karya Putu Wijaya. Adapun, hasil penemuannya terdiri atas bentuk dan fungsi implikatur percakapan. Namun, berbeda dengan penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Zuraidah Nasution (2009), tesis dengan judul Implikatur Percakapan dalam Acara Debat Kandidat Calon Kepala Daerah DKI Jakarta dibahas mengenai pelanggaran maksim sedangkan penelitian ini tentang wujud kalimat berimplikatur dan fungsi implikatur percakapan. Jadi, hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki hasil penemuan yang sama namun penelitian ini berbeda tentang rumusan masalahnya.

Implikatur percakapan pada naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje ditemukan wujud tuturan berimplikatur, jenis implikatur percakapan, dan fungsi implikatur percakapan yang memicu timbulnya implikatur percakapan. Implikatur percakapan yang digunakan dalam tuturan pada naskah berperan penting untuk mempengaruhi tingkat keberhasilan percakapan karena setiap orang memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda.

Percakapan pada naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje memiliki ungkapan yang meledak-ledak sehingga memunculkan ketegangan yang menghadirkan gejolak emosi. Adapun, pengarang ingin menyampaikan peristiwa melalui percakapan. Percakapan yang berlangsung harus dapat menggiring ke arah peristiwa.

### **C. Keterbatasan**

Analisis pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kelengkapan data yang menggunakan teks *fotocopy* naskah koleksi studio PPPG kesenian Yogyakarta karena sulitnya mendapatkan naskah asli tahun 1958 dan tidak diterbitkan lagi.